

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Rosita Rahayu¹ Rina Dwiarti²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: sitsitaa013@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 39 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak, *Consumer Non-Cyclicals*, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the effect of Company Size, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The sample consisted of 39 companies selected using purposive sampling technique. The results showed that partially, company size has a negative and significant effect on tax avoidance while profitability and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance, Consumer Non-Cyclicals, Indonesia Stock Exchange



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi secara signifikan oleh pajak, yang merupakan salah satu sumber utama pendapatan pemerintah (Wulandari & Maqsudi, 2019). Pajak merupakan sumber utama pembiayaan berbagai pengeluaran negara, termasuk pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum di Indonesia. Akibatnya, semua pembayar pajak, baik individu maupun organisasi perusahaan, harus membayar pajak. Meski begitu, banyak pihak masih memandang pajak sebagai beban yang mengurangi penghasilan, sehingga mengupayakan untuk membayarnya serendah mungkin. Perusahaan termasuk di antara kelompok yang wajib pajak, dengan pajak yang harus dibayarkan dihitung berdasarkan laba bersih. Semakin banyak pajak yang dibayarkan, semakin banyak pula uang yang diperoleh negara. Namun, pajak dipandang oleh para pelaku bisnis sebagai beban yang menurunkan laba bersih. Karena pajak dianggap sebagai biaya, mereka mencari cara untuk menurunkan kewajiban pajak mereka dengan mencari celah dalam undang-undang. Perilaku ini disebut sebagai penghindaran pajak (Stawati, 2020). Penghindaran pajak mengacu pada upaya untuk menurunkan tanggung jawab pajak secara hukum (Siregar & Widyawati, 2016). Karena praktik ini memanfaatkan kelemahan yang ada daripada melanggar undang-undang perpajakan, maka tindakan ini dianggap sah dan menguntungkan bagi wajib pajak (Malik et al., 2022). Meskipun

hal ini dibenarkan secara hukum, namun pemerintah dirugikan karena praktik ini dapat mengurangi penerimaan negara.

Penghindaran pajak perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Variabel tersebut antara lain ukuran usaha, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Salah satu wajib pajak adalah perusahaan. Matriks yang mencakup pendapatan, total aset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan pajak. Bergantung pada ukurannya, bisnis dapat dikategorikan sebagai raksasa, sedang, atau kecil. Jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh suatu bisnis akan bergantung pada ukurannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar sering kali menghasilkan lebih banyak uang daripada perusahaan kecil, yang akan memengaruhi pajak perusahaan secara signifikan (Ainniyya et al., 2021). Menurut penelitian Tanjaya & Nazir (2021) dan Dewi & Noviari (2017) bahwa ukuran korporasi mempunyai pengaruh yang besar dan negatif terhadap penggelapan pajak. Namun hasil penelitian Sulaeman (2021) dan Nursanti et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Agisna & Iswara (2024) dan Malik et al. (2022) yang menunjukkan bahwa besaran korporasi tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Profitabilitas merupakan elemen lain yang memengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. *Return on asset* (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan pajak, adalah salah satu rasio profitabilitas. Laba bersih suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya (Putra et al., 2024). Nilai pajak terbaik akan diperoleh dari sini, dan tindakan penghindaran pajak biasanya meningkat sebagai akibatnya. Sudibyo (2022) dan Suryani (2021) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Namun, Hidayat (2018) dan Maharani & Akbar (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang merugikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, Izzah (2024) dan Prastiyanti & Mahardhika (2022) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Pertumbuhan penjualan ialah ukuran pertumbuhan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang merupakan salah satu unsur yang memengaruhi penghindaran pajak. Salah satu cara menghitung pertumbuhan penjualan adalah dengan membagi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan (Suryani, 2021). Jika penjualan meningkat, lebih banyak orang akan menghindari pembayaran pajak karena laba yang lebih tinggi akan mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Untuk mengurangi beban mereka, bisnis menghindari pembayaran pajak. (Darma, 2021).

Menurut penelitian Hidayat (2018) dan Nabilla & ZulFikri (2018), penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan penjualan. Namun, penelitian Saputra & Purwatiningsih (2022) dan Prasetya & Muid (2022) menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan. Menurut penelitian Pravita et al. (2022) dan Khomsiyah et al. (2023) penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Bisnis di sektor *consumer non-cyclicals* dibagi menjadi beberapa subsektor, termasuk eceran barang-barang kebutuhan pokok, makanan dan minuman, rokok, dan barang-barang rumah tangga yang tidak tahan lama. Sektor ini terdiri dari kebutuhan dasar yang permintaannya cenderung stabil meskipun kondisi ekonomi berubah. Perusahaan pada industri ini lebih tahan terhadap perubahan ekonomi dan krisis keuangan karena produknya bersifat esensial. Sektor konsumen non-siklis menarik bagi investor dan peneliti yang ingin mempelajari dinamika suatu industri yang konsisten dan berfokus pada kebutuhan dasar masyarakat karena memiliki permintaan yang stabil. Dengan mempertimbangkan latar

belakang dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”.

Landasan Teori

Pajak dan Penghindaran Pajak

Pemerintah Indonesia menerima sebagian besar pendapatannya dari pajak, di mana penerimaannya berasal dari kontribusi setiap warga negara yang memiliki tanggung jawab membayar pajak di negara tersebut (Rahmawati & Wijayanti, 2018). Di Indonesia, wajib pajak mencakup perorangan maupun badan atau entitas. Menurut peraturan hukum, pajak yang dikumpulkan oleh negara digunakan untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pajak terus memegang peranan penting karena merupakan bagian utama dari pendapatan negara. Namun, ada pihak wajib pajak yang menolak kewajiban ini dengan alasan pajak mengurangi pendapatan atau keuntungan mereka. Meski tak dapat sepenuhnya menghindar, banyak di antara mereka berupaya untuk membayar pajak seminim mungkin. Ini biasanya dilakukan dengan mereduksi keuntungan atau menaikkan biaya. Salah satu metode efektif adalah lewat perencanaan pajak yang umumnya dihipotesiskan oleh entitas, termasuk strategi penghindaran pajak. Karena pajak menurunkan laba, penghindaran pajak berupaya meminimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan laba bersih setelah pajak, sambil tetap berada dalam batasan peraturan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2019). Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak dianggap melanggar hukum atau tidak bermoral (Junaldi, 2021). Oleh karena itu, selama masih dalam batasan ketentuan perpajakan yang berlaku, penghindaran pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran atau perilaku tidak etis (Junaldi, 2021). *Effective Tax Rate* (ETR) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. ETR yang tinggi pada suatu entitas dapat menjadi tanda adanya kewajiban pajak yang besar yang perlu diungkapkan dan penggunaan manfaat pajak yang kurang optimal. Di sisi lain, Beban pajak suatu entitas akan berkurang jika ETR-nya rendah, karena hal ini menunjukkan tingginya tingkat penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut: (Hoseini et al., 2019):

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Saifudin dan Yunanda (2016), ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya perusahaan tersebut. Total aset, jumlah tenaga kerja, nilai ekuitas, volume penjualan, dan variabel lainnya dapat digunakan untuk menentukan besarnya perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Salah satu metode untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan mengubah total asetnya menjadi logaritma natural (Ln). Karena total aset biasanya memiliki angka yang lebih tinggi, metode ini dianggap lebih stabil daripada metode lainnya karena dapat diubah menjadi logaritma natural untuk menurunkan angka tersebut tanpa mengubah rasio aset riil (Christy & Subagyo, 2019). Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Marlinda et al., 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Indikator utama efektivitas manajemen perusahaan adalah profitabilitas, yang dihitung sebagai jumlah laba yang diperoleh relatif terhadap penjualan atau investasi. Salah satu dari

berbagai jenis metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional bisnis adalah *Return On Asset* (ROA). Pendapatan yang lebih tinggi ditunjukkan dengan rasio yang lebih besar, yang berarti bisnis harus membayar pajak lebih banyak. ROA menunjukkan laba bersih dari penggunaan aset (Tanjaya & Nazir, 2021). Hal ini dapat memberi insentif kepada bisnis untuk menggunakan taktik penghindaran pajak agar dapat menurunkan kewajiban pajaknya (Primasari, 2019). Rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut (Budianti & Curry, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan ini, yang menunjukkan apakah penjualan meningkat atau menurun setiap tahunnya, dapat digunakan oleh bisnis untuk mengukur perkembangannya dari tahun ke tahun (Suryani, 2021). Peningkatan investasi pada aset lancar dan tetap direkomendasikan bagi bisnis dengan volume penjualan tinggi. Komponen penting dari manajemen tenaga kerja adalah penjualan. Karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruknya perkembangan penjualan perusahaan, penelitian ini memutuskan untuk menggunakan indikator pertumbuhan penjualan. Lebih jauh, ukuran ini membantu menjelaskan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh suatu bisnis jika penjualan meningkat tajam. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan keuntungan yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan lebih banyak perilaku penghindaran pajak, dan sebaliknya (Pravitasari dan Khoirawati, 2022). Rumus untuk menentukan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Suyanto & Kurniawati, 2022):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Novita (2025), besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya. Besarnya perusahaan dapat diketahui dengan menjumlahkan seluruh aset perusahaan. Sebagai wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik. Oleh karena itu, besarnya perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan. Secara umum, bisnis dengan aset yang lebih besar dianggap memiliki prospek yang lebih baik. Tidak diragukan lagi akan ada pengawasan pemerintah yang lebih ketat terhadap bisnis dengan aset yang besar. Hal ini akan memotivasi masyarakat untuk mematuhi peraturan dan membayar pajak (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sunarsih et al. (2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh ukuran organisasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fajriah & Nursita (2024). Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah: H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Salah satu indikator yang digunakan dalam studi ini untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu organisasi adalah ROA. Laba perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan ROA. Ini berarti kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan akan naik seiring dengan laba perusahaan. Dalam keadaan ini, bisnis mungkin terdorong untuk menggunakan teknik penghindaran pajak dalam upaya menurunkan kewajiban pajak mereka. (Putra et al., 2024).

Penelitian Sudibyo (2022) menemukan korelasi positif antara penghindaran pajak dan profitabilitas. Hasil serupa dari penelitian tambahan oleh Dewi & Noviani (2017) menunjukkan adanya korelasi positif antara penghindaran pajak dan profitabilitas. Oleh karena itu, berikut ini adalah cara penyajian hipotesis: H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan rasio pertumbuhan penjualan, penjualan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Beban pajak dan laba perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat penjualan. Jika angka penjualan terus meningkat, kemungkinan terjadinya penghindaran pajak akan semakin besar (Darma, 2021). Menurut penelitian Khomsiyah dkk. (2023), penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh penjualan yang lebih tinggi. Pertumbuhan penjualan memiliki efek yang menguntungkan terhadap penghindaran pajak, menurut penelitian Safitri & Damayanti (2021). Oleh karena itu, berikut ini adalah cara penyajian hipotesis: H_3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dan informasi yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2021–2024 yang dapat dilihat pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id>. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang tercatat di BEI pada tahun 2021 hingga 2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, penelitian ini berhasil mengumpulkan 156 sampel dari 39 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian, Indikator dan Skala Pengukuran Penghindaran Pajak

Variabel utama dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagaimana ditentukan oleh ETR. ETR adalah persentase yang menunjukkan berapa banyak pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh suatu bisnis. Beban pajak 2982ndep yang harus dibayarkan oleh wajib pajak ditampilkan oleh ETR. ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum memanfaatkan sepenuhnya keringanan pajak saat ini dan cenderung dikenakan beban pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, ETR yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan keuntungan pajak secara efektif atau terlibat dalam 2982ndepen penghindaran pajak yang tinggi, yang menurunkan kewajiban pajaknya (Tanjaya & Nazir, 2021). Seluruh kewajiban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak untuk menentukan ETR. Ini adalah rumus perhitungan ETR (Hoseini et al., 2019) :

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu entitas, klaim (Saifudin dan Yunanda, 2016). Bisnis dapat dibagi menjadi tiga kelompok: kecil, menengah, dan raksasa. Total penjualan perusahaan, nilai ekuitas, jumlah karyawan, nilai 2982ndep, dan karakteristik lainnya semuanya dapat digunakan untuk memeriksanya. Ukuran organisasi ditentukan oleh total asetnya. Selain itu, data ini diproses menggunakan logaritma natural (LN). Beginilah cara ukuran perusahaan dihitung (Marlinda et al., 2020):.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah statistik yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah uang yang dihasilkan dibandingkan dengan rasio penjualan atau investasi (Tanjaya & Nazir, 2021). Rasio *Return On Dua* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total nilai aset yang dimiliki. Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROA (Budianti & Curry, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menghitung pendapatan perusahaan (Suryani, 2021). Cara menghitungnya adalah dengan membagi total penjualan di awal periode dengan total penjualan di akhir periode. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Suyanto & Kurniawati, 2022):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Nilai residual harus diasumsikan terdistribusi secara teratur agar dapat lolos uji ini. Ghozali (2018) menegaskan bahwa kegagalan memenuhi asumsi ini membuat hasil uji statistik tidak dapat diandalkan. Hal ini khususnya berlaku untuk sampel yang sangat kecil. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah data tersebut normal. Kriterianya adalah uji dengan dua ekor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-p yang dihitung dibandingkan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai-p di atas 0,05, data dikatakan terdistribusi normal; jika turun di bawah 0,05, data dikatakan terdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$ terhubung dalam model regresi linier. Ketika data berurutan saling terhubung, terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Masalah berikut akan muncul jika residual tidak independen antar observasi. Autokorelasi tidak ada dalam regresi ideal. Autokorelasi dapat ditemukan menggunakan uji Run Test atau uji Durbin-Watson. Tabel nilai Durbin-Watson dan hasil uji metode Durbin-Watson akan dibandingkan. Data dikatakan bebas autokorelasi jika kriteria $DUA < DW < 4-DUA$ terpenuhi. Korelasi antara residual dapat dipastikan menggunakan uji-t, yang merupakan komponen statistik nonparametrik.. Kita dapat menyimpulkan bahwa residual bersifat acak jika tidak ada korelasi di antara keduanya. Untuk memastikan apakah ada pola atau apakah data yang tersisa acak., kita dapat melakukan uji coba hipotesis mendasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) bersifat acak

H_a : residual (res_1) tidak acak

Berdasarkan asumsi yang diberikan, berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengujian statistik menggunakan uji coba: (1) Jika tanda Asymp. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data residual tidak acak

(sistematis). Di sisi lain, jika tanda Asymp. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residualnya acak, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolinearitas, menurut Ghozali (2018), adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait. Model regresi yang baik tidak harus menunjukkan adanya hubungan. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi antara titik data. Heteroskedastisitas tidak boleh dimasukkan dalam model regresi, klaim Ghozali (2018). Regresi antara variabel independen dan nilai residual absolutnya dilakukan dengan uji Glejser. Ini adalah metode untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terlihat jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05; sebaliknya, heteroskedastisitas terlihat jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Karena banyaknya variabel independen dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

e = error

Statistik Deskriptif

Karakteristik variabel independen dan dependen dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif.. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan karakteristik utama variabel-variabel ini. Statistik deskriptif menggunakan sejumlah ukuran, termasuk deviasi dan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata.

Uji Statistik (Uji t)

Tingkat di mana satu variabel bebas memengaruhi varians setiap variabel terikat dapat ditentukan menggunakan uji statistik-t. Untuk mengetahui validitas hipotesis digunakan prosedur pengujian hipotesis. Prosedur ini menguji hipotesis pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan taraf keyakinan 95%. Berikut ketentuan pengujiannya: Apabila taraf signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis diterima (variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh) dan apabila lebih dari 5% maka hipotesis ditolak (variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai pengaruh).

Koefisien Determinasi

Sejauh mana perubahan variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen disebut Adjusted R², sedangkan Variasi variabel tambahan yang tidak diperhitungkan mengacu pada fluktuasi variabel yang tidak termasuk dalam model menurut (Ghozali, 2018). Nilai R² yang dikonversi berfungsi sebagai dasar untuk menguji koefisien determinasi. Angka ini, yang berkisar dari 0 hingga 1, menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R² yang telah diubah adalah nol, maka nilai R² harus digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01800190
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,051
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,146	,025		5,724	,000		
Ukuran Perusahaan	,003	,001	,246	3,097	,002	,953	1,050
Profitabilitas	-,032	,020	-,124	-1,577	,117	,979	1,022
Pertumbuhan Penjualan	,000	,007	-,006	-,072	,942	,969	1,032

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas, tidak ada indikasi multikolonieritas dalam data penelitian. Nilai VIF kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,015		,062	,951
Ukuran Perusahaan	,000	,001	,078	,945	,346
Profitabilitas	-,013	,012	-,087	-1,075	,284
Pertumbuhan Penjualan	,002	,004	,047	,579	,564

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi independen bebas nilai residual absolutnya melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson melalui aplikasi SPSS 25:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 ^a	,085	,067	,01818	1,682

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai uji Durbin-Watson adalah 1,682. Nilai DU pada tabel tersebut adalah 1,7776, dan nilai 4 – DU adalah 2,2224. Oleh karena itu, data tersebut tidak memenuhi uji autokorelasi Durbin-Watson. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan uji Run-Test yang dilakukan pada program aplikasi SPSS 25, dan hasilnya sebagai berikut:

Runs Test

	<u>Unstandardized Residual</u>
<u>Test Value^a</u>	,00112
<u>Cases < Test Value</u>	78
<u>Cases >= Test Value</u>	78
<u>Total Cases</u>	156
<u>Number of Runs</u>	68
<u>Z</u>	-1,767
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	,077

a. Median
Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Tabel yang diberikan menunjukkan nilai Asymp. Tidak ada autokorelasi dalam data ini, karena sig. (2-tailed) adalah 0,077 yang lebih besar dari 0,05.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Ukuran Perusahaan</u>	156	24.7913	32.9379	29.175449	1.7546373
<u>Profitabilitas</u>	156	0.0031	0.4984	0.104632	0.0726376
<u>Pertumbuhan Penjualan</u>	156	-0.9989	1.1997	0.119852	0.2181000
<u>Penghindaran Pajak</u>	156	0.1720	0.2639	0.219378	0.0189390
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Variabel independen ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai minimum adalah 24,7913 oleh perusahaan Formosa Ingredient Factory pada tahun 2023. Nilai maksimumnya yaitu 32,9379 oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur pada tahun 2024. Secara rata-rata, nilai ukuran perusahaan yaitu 29,175449 dengan standar deviasi 1,7546373.
- Variabel independen profitabilitas (*return on asset*) memiliki nilai minimum 0,0031 oleh perusahaan Era Mandiri Cemerlang pada tahun 2024. Nilai maksimumnya yaitu 0,4984 oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company pada tahun 2021. Secara rata-rata, nilai profitabilitas yaitu 0,104632 dengan standar deviasi 0,0726376.
- Variabel independen pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki nilai minimum -

0,9989 oleh perusahaan HM Sampoerna pada tahun 2021. Nilai maksimumnya yaitu 1,1997 oleh perusahaan Cisarua Mountain Dairy pada tahun 2021. Secara rata-rata, nilai pertumbuhan penjualan yaitu 0,119852 dengan standar deviasi 0,2181000.

- d. Variabel dependen penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki nilai minimum 0,1720 oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimumnya yaitu 0,2639 oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur pada tahun 2023. Secara rata-rata, nilai penghindaran pajak yaitu 0,219378 dengan standar deviasi 0,0189390.

Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,146	,025		5,724	,000
Ukuran Perusahaan	,003	,001	,246	3,097	,002
Profitabilitas	-,032	,020	-,124	-1,577	,117
Pertumbuhan Penjualan	,000	,007	-,006	-,072	,942

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda, yang menghasilkan model persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,146 + 0,003 \text{ Firm size} - 0,032 \text{ ROA} + 0,000 \text{ Sales Growth} + e$$

Hasil perumusan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstansta 0,146 menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan terjadi pada 0,146 ketika variabel independen (ukuran bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan) adalah nol.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif (+) sebesar 0,003 maka bisa diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai ETR nya akan semakin tinggi. ETR memiliki sifat berbanding terbalik dengan variabel penghindaran pajak, sehingga variabel penghindaran pajak mengalami penurunan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif (-) sebesar 0,032 maka bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai ETR nya akan semakin rendah. ETR memiliki sifat berbanding terbalik dengan variabel penghindaran pajak, sehingga variabel penghindaran pajak mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif (+) sebesar 0,000 maka bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka nilai ETR nya akan semakin tinggi. ETR memiliki sifat berbanding terbalik dengan variabel penghindaran pajak, sehingga variabel penghindaran pajak mengalami penurunan.

Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,146	,025		5,724	,000
Ukuran Perusahaan	,003	,001	,246	3,097	,002
Profitabilitas	-,032	,020	-,124	-1,577	,117
Pertumbuhan Penjualan	,000	,007	-,006	-,072	,942

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($3,097 > 1,65494$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$), menurut hasil uji statistik parsial dari tabel di atas. Dengan demikian, H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan ETR secara signifikan atau menurunkan penghindaran pajak secara signifikan. Diketahui bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan menurun seiring dengan peningkatan tingkat ETR.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung absolut sebesar 1,577, artinya nilai t-hitung $<$ t tabel ($1,577 < 1,65494$), dan nilai signifikansinya di atas 0,05 ($0,117 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak. Hasil uji statistik parsial dapat diketahui dari tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terlalu dipengaruhi oleh profitabilitas.
- c. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-hitung absolut sebesar 0,072, artinya nilai t-hitung $<$ t tabel ($0,072 < 1,65494$), dan nilai signifikansinya di atas 0,05 ($0,942 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Temuan pengujian sebagian diketahui secara statistik dari tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terlalu dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,067	,01818

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah), 2025

Tabel tersebut menampilkan koefisien determinasi R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan penghindaran pajak dalam bisnis sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021–2024 dapat dijelaskan oleh varians seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan sebesar 6,70 persen. Sebesar 93,30% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis H_1 dapat diterima karena penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ini berarti bahwa kemungkinan penghindaran pajak menurun seiring dengan ukuran perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar lebih sadar pajak. Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tanjaya & Nazir, 2021) dan (Khomsiyah et al., 2023), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agisna & Iswara (2024) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini mengungkap bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis H_2 ditolak. Artinya, peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan tidak memengaruhi keputusan untuk menghindari pajak. Dengan kata lain, ukuran perusahaan, besar atau kecil, ataupun laba tinggi atau rendah, tidak berdampak pada tindakan penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriliyani & Kartika (2021) dan Selviana (2022) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak memengaruhi penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan studi oleh Khairunnisa et al. (2023) dan Prasetya & Muid (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Menurut penelitian ini, penghindaran pajak tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, teori H_3 terbantahkan. Ini menyiratkan bahwa perilaku penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Pravita et al. (2022) dan Ashari et al. (2020), yang tidak menemukan hubungan antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Ainniyya et al. (2021), yang mengklaim bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris terhadap bisnis sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024, yang berupaya untuk meningkatkan dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Besarnya ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, termasuk hanya melibatkan sampel dari perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non cyclicals* selama rentang empat tahun dari 2021 hingga 2024, sehingga tidak dapat secara lebih luas mengungkap dampak penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, ada sejumlah rekomendasi yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti menyarankan para peneliti berikutnya agar dapat memperluas area penelitian dengan menganalisis subsektor atau sektor lain dalam perusahaan yang berbeda, serta dengan meningkatkan jumlah sampel yang digunakan dan mengambil periode penelitian yang lebih luas untuk mempelajari pola perusahaan yang terkait dengan tinggi rendahnya penghindaran pajak. Diharapkan pula, peneliti berikutnya dapat menambah dan memperluas variabel-variabel yang ada terutama variabel independen, seperti kepemilikan institusi, manajemen laba, Komite audit, dan sebagainya yang mungkin berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bagi
2. Perusahaan. Pihak manajemen perusahaan serta para pemegang saham didorong untuk memberi dukungan terhadap pemenuhan kewajiban pembayaran pajak dan kepatuhan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Harapannya, manajemen perusahaan dapat bertindak bijak dalam merumuskan strategi pengelolaan

kewajiban pajak yang harus dilunasi oleh perusahaan.

3. Bagi Pemerintah. Rekomendasi untuk pemerintah agar memperhatikan hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam kebijakan perpajakan yang ada di Indonesia. Dengan tindakan ini, baik perorangan maupun perusahaan tidak akan memiliki peluang untuk menghindari pajak yang dapat merugikan keuangan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, A., & Iswara, U. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(8). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6045>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.611>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498. <https://doi.org/10.46799/jurnal>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (tax Avoidance). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 1205–1209. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3567>
- Christy, J., & Subagyo, S. (2019). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Roa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v19i2.1805>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21i02.p01>
- Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Tahun 2018-2022. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 3.
- Hoseini, M., Gerayli, M. S., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Izzah, K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/243395>

- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. 7.
- Junaldi, J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1(1), Article 1. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2208>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (tax Avoidance). JURNAL ECONOMINA, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018 | Jurnal Ecopreneur.12. <https://ejournal.umaha.ac.id/ecopreneur/article/view/917>
- Lestari, F. D. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021) [Skripsi, KODEUNIVERSITAS041060#UniversitasBuddhiDharma]. <http://repository.buddhidharma.ac.id>
- Maharani, E. N. M., & Akbar, F. S. A. (2025). The Effect of Profitability and Good Corporate Governance on Tax Avoidance. SUSTAINABLE, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/stb.v5i1.26294>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 1179–1182. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3496>
- Novita, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index(jii) Periode 2020-2023) [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/38185/>
- Nursanti, F., Nurwanah, & Mursalim. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN), 1(1), Article 1. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/view/1292>
- Pohan, D. C. A. (2019). Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Diponegoro Journal of Accounting, 11(1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32960>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa

- Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 4(4), Article 4.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15139>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), Article 10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
<https://journal.budiluhur.ac.id/akeu/article/view/838>
- Putra, I. L., Fauzi, I. S., & Puspitasari, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Forum Manajemen*, 22(1), 51-68. <https://doi.org/10.61938/fm.v22i1.590>
- Rahmawati, A. A., & Wijayanti, E. M. W. & A. (2018). Effect of Profitability, Leverage and Characteristics of Corporate Governance in Tax Avoidance Mining Company Listed in Bei. *Proceeding Ictess (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2248>
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Saifudin, S., & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011—2014). *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 131-143.
<https://www.neliti.com/id/publications/163590/>
- Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570>
- Selviana, D. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Undergraduate, STIESIA Surabaya]. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/5557/>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1582>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>

- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i1.127-148>
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), Article 04. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Swarjana, S. K. M. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian (Yogyakarta). CV ANDI OFFSET. [//e-library.poliwangi.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D16857%26keywords%3D](https://e-library.poliwangi.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D16857%26keywords%3D)
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>